

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan cara manusia dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing. Terdapat dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tulis. Wujud komunikasi tulis bisa ditemukan pada salah satu bentuk karya sastra novel. Novel merupakan media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan disekitarnya.

Novel banyak digandrungi oleh berbagai kalangan, dari pelajar, mahasiswa, bahkan orang dewasa. Hal itu disebabkan oleh variasi *genre* dalam novel yang bermacam-macam, sehingga setiap individu lebih leluasa dalam memilih dan menentukan novel yang cocok sebagai bahan bacaan. Karya sastra novel diciptakan oleh sastrawan atau pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pembacanya.

Penulisan sebuah karya sastra novel termasuk dalam cara berkomunikasi secara tulis. Komunikasi dalam sebuah karya sastra novel merupakan sebuah penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca. Antara penutur dan mitra tutur (penulis dan pembaca) diharapkan memiliki keserasian dalam menafsirkan maksud dari sebuah tulisan. Keserasian makna antara penutur dan mitra tutur sangat bergantung pada tuturan.

Adapun dalam penulisan suatu karya, pengarang biasanya menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah diterima oleh pembacanya. Penulisan sebuah karya sastra novel berkaitan dengan peristiwa tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu bagian dari pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar atau (George Yule, 2014). Sedangkan tindak tutur yaitu suatu tindakan yang menghasilkan suatu tuturan yang mengandung tiga tindak yang saling berhubungan, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi (George Yule, 2014).

Tindak tutur ilokusi terbagi atas tindak tutur deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Ekspresif merupakan contoh tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur, seperti pernyataan kegembiraan, mengucapkan selamat, menyalahkan, mengkritik, kebencian, kesukaan, dan kesengsaraan. Kemudian tindak tutur deklarasi merupakan contoh tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan (George Yule, 2014). Seperti memberi nama, mengucilkan, berpasrah, membaptis, membatalkan, melarang, mengizinkan, memutuskan, dan memecat. Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa tindak tutur ekspresif dan deklarasi bernuansa sarkasme dalam novel “Kado Terbaik” karya Jombang Santani Khairen.

Sarkasme merupakan (Keraf, 2009) sebuah kata-kata ataupun kalimat yang kasar, berupa cacian, cemoohan, hardikan dan lainnya. Sarkasme dalam sebuah karya sastra novel, selain bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, gaya bahasa digunakan oleh penulis untuk menghadirkan suasana yang

semakin bergejolak dalam setiap alurnya. Kondisi tersebut membuat para pembaca merasa suasana dalam novel tersampaikan secara nyata pada jiwa pembaca.

Gaya bahasa sarkasme digunakan oleh penulis untuk menampilkan kesan hidup dan menarik dalam sebuah karya sastra. Hal ini juga tampak dalam novel “Kado Terbaik” karya Jombang Santani Khairen. Jombang Santani Khairen merupakan penulis kelahiran Padang, 23 Januari 1991. Jombang Santani Khairen sudah banyak menghasilkan karya-karya sastra. Salah satunya novel dengan serial “Kami Bukan”, yaitu “Kami Bukan Sarjana Kertas” dan “Kami Bukan Jongos Berdasi” yang terbit pada tahun 2019, “Kami Bukan Generasi Bacot” pada tahun 2020, “Kami Bukan Fakir Asmara” pada tahun 2021. Novel tersebut menjadi pelopor awal mula karya Jombang Santani Khairen viral dan disukai pembaca. Sehingga novel “Kado Terbaik” yang terbit pada tahun 2022 juga menjadi novel *best seller*. Selain karena efek dari novel sebelumnya yang sukses menarik perhatian pembaca, novel “Kado Terbaik” menjadi novel *best seller* karena cerita dari novel tersebut sangat menarik dan mudah dipahami. Novel tersebut memuat tentang kemunafikan, eksploitasi, penyesalan, masa lalu, luka dan cinta, perbedaan sosial dan juga konflik yang secara nyata pernah terjadi dalam kehidupan yang tercermin dalam sebuah karya sastra novel.

Novel “Kado Terbaik” karya Jombang Santani Khairen ini memuat cerita tentang panti asuhan yang tidak beroperasi selayaknya panti yang biasanya mengayomi, panti hanya menampung mereka, lalu mengeksploitasi anak-

anak panti dengan menyuruh mereka mengemis bahkan melakukan tindak kekerasan. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh penulis banyak yang berbentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dan deklarası yang juga bernuansa sarkasme.

Fenomena tersebut banyak ditemui dalam Novel “Kado Terbaik” karya Jombang Santani Khairen. Pernyataan tindak tutur ilokusi ekspresif dan deklarası yang disampaikan dengan nada sarkas. Tuturan ekspresif dan deklarası yang disampaikan dengan gaya bahasa sarkasme tersebut menjadi salah satu daya tarik novel ini untuk dikaji. Selain itu, penjelasan mengenai maksud dan makna dalam kalimat ekspresif dan deklarası berbentuk sarkasme ini perlu dikaji lebih lanjut. Sebagaimana penjelasan diatas, Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang sesuai dengan penelitian ini, pragmatik adalah ilmu yang mengkaji penggunaan satuan-satuan bahasa dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan contoh kalimat tindak tutur ekspresif, yakni:

*Toron: “Saya udah bilang jangan mati! Kamu yang buat adikmu mati!
Bersyukur masih hidup!!”*

Kalimat tindak tutur ekspresif bisa dilihat dari tuturan yang berkonotasi ‘marah’ serta menyalahkan. Selain itu, tuturan tersebut juga terkesan sarkas karena menggunakan kata ‘mati’ pada seseorang. Makian yang diucapkan oleh penutur berupa emosi yang muncul karena keteledoran Rizki. Hal tersebut perlu pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui alasan tuturan tersebut diucapkan dan maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dan deklarasi bernuansa sarkasme ini sudah pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu. Putri, (2019) dalam skripsinya "*Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Anime Ao No Ekusosisuto: Tinjauan Pragmatik*". Penelitian tersebut ditemukan Sembilan data tindak tutur eskpresif mengeluh, yaitu tindak tutur secara langsung sebanyak empat data, tindak tutur mengeluh secara tidak langsung sebanyak lima data. Safitri, (2022) dalam artikel "*Tindak Tutur Ilokusi Teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina*". Penelitian tersebut membahas mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada teks deklarasi kemerdekaan Palestina. Hasil penelitian ditemukan 14 data tindak tutur ilokusi, 4 data tindak tutur asertif, 3 data tindak tutur direktif, 3 data tindak tutur komisif, 2 data tindak tutur eksoresif dan 2 data tindak tutur deklaratif. Penelitian relevan yang terakhir yaitu Agustini, 2022 *Gaya Bahasa Sarkasme dan Sinisme dalam Video Kompilasi 5 Komika SUCI (Stand Up Comedy Indonesia) IX Edisi Roasting Aldi Taher dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Penelitian tersebut mengkaji mengenai gaya bahasa sarkasme dan satire dan juga implikasinya terhadap pendidikan. Sedangkan sarkasme dalam penelitian ini muncul sebagai antipasi terhadap kondisi yang dialami adik-adik tokoh karena eksploitasi anak.

Topik mengenai tindak tutur ekspresif dan deklarasi memang sudah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian yang sekarang ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Perbedaan ini bisa

dilihat melalui teori yang digunakan. Penelitian yang sekarang tidak hanya fokus pada tindak tutur ekspresif dan deklarasinya saja, melainkan bentuk tuturan yang diteliti merupakan tuturan yang berwujud sarkasme. Selain itu, perbedaan bisa dilihat dari segi objek yang diangkat dan juga data yang dihasilkan. Novel “Kado terbaik” karya Jombang Santani Khairen merupakan objek yang dipilih oleh peneliti sebagai bahan untuk dikaji dalam penelitian ini, dengan teori yang berbeda dari Putri, (2019), (Safitri, 2022) serta Agustini (2022). Peneliti lebih memfokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan deklarasi bernuansa sarkasme yang ditemukan dalam novel “Kado Terbaik” karya Jombang Santani Khairen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian. Berikut rincian permasalahan yang telah dipaparkan dalam bentuk rumusan masalah.

1. Rumusan masalah umum

Rumusan masalah umum penelitian ini merupakan masalah yang relevan dengan semua subrumusan masalah. Adapun rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur ekspresif dan deklarasi bernuansa sarkasme pada novel “Kado Terbaik” karya Jombang Santani Khairen Perspektif Pragmatik?

2. Rumusan masalah khusus

Rumusan masalah khusus penelitian ini merupakan rincian masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Rumusan masalah khusus tersebut meliputi:

- a. Bagaimanakah tindak tutur ekspresif bernuansa sarkasme dalam novel “Kado Terbaik” Karya Jombang Santani Khairen?
- b. Bagaimanakah tindak tutur deklarasi bernuansa sarkasme leksikal dalam novel “Kado Terbaik” Karya Jombang Santani Khairen?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Sesuai dengan permasalahan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dan deklarasi bernuansa sarkasme dalam novel “Kado Terbaik” karya Jombang Santani Khairen.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan tindak tutur ekspresif bernuansa sarkasme dalam novel “Kado Terbaik” Karya Jombang Santani Khairen
- b. Mendeskripsikan tindak tutur deklarasi bernuansa sarkasme dalam novel “Kado Terbaik” Karya Jombang Santani Khairen

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu tentang bahasa terutama dalam kajian pragmatik

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu untuk memperkaya pengetahuan, memperluas pemikiran dan juga menambah pengalaman dalam menerapkan kajian yang diteliti.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan ajar untuk dijadikan pegangan dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif, deklarasif dan gaya bahasa sarkasme.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan materi-materi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari penafsiran yang keluar dari makna yang sebenarnya. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tindak tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dihasilkan oleh tuturan seseorang.

2. Ekspresif

Ekspresif adalah suatu bentuk ekspresi alamiah yang terjadi sesuai dengan keadaan psikologi seseorang.

3. Deklarasi

Deklarasi adalah suatu bentuk pengekspresian diri, semacam pernyataan yang dituturkan seseorang karena sebab-sebab tertentu.

4. Sarkasme

Sarkasme adalah kata kata pedas untuk menyakiti orang lain, seperti cemoohan, hinaan dan makian. Kata-kata kasar yang cenderung menimbulkan efek getir dan menyebabkan sakit hati pada lawan bicaranya.

5. Novel “Kado Terbaik” karya Jombang Santani Khairen

Novel adalah salah satu karya sastra berupa prosa panjang yang memuat rangkaian cerita kehidupan seseorang.

6. Perspektif pragmatik adalah sudut pandang menurut salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa.